

Analisis Nilai Edukatif dan Karakter dalam Permainan Tradisional Gobak Sodor untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani di MA NW PENENDEM

M. Ridwan¹, L. Reaena Iqbal², Hariadi³

Affiliation: Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Hamzanwadi.

Corresponding Author e-mail: muhammadridwan@gmail.com

Article History:

Received: dd-mm-yyyy

Revised: dd-mm-yyyy

Accepted: dd-mm-yyyy

Keywords: Gobak Sodor, Pendidikan Karakter, Pendidikan Jasmani, PKKBB

Abstract: Kegiatan Program Kompetisi Kampus Berdampak (PKKB) ini bertujuan untuk menganalisis nilai edukatif dan karakter yang terkandung dalam permainan tradisional Gobak Sodor serta mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran pendidikan jasmani di MA NW Penendem. Kegiatan ini melibatkan 36 siswa kelas X dan XI dengan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan reflektif. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, demonstrasi, praktik permainan, diskusi reflektif, observasi, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap partisipasi dan perilaku siswa selama permainan, diskusi reflektif, serta umpan balik dari guru pendidikan jasmani. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa permainan Gobak Sodor memberikan pengalaman belajar yang mengintegrasikan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Siswa menunjukkan partisipasi dan interaksi positif selama permainan dengan mempraktikkan nilai-nilai kerja sama, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan sportivitas. Lebih dari 80% siswa mampu mengidentifikasi sedikitnya tiga nilai karakter yang diperoleh selama kegiatan. Penerapan permainan Gobak Sodor juga mendorong antusiasme dan interaksi sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan demikian, permainan tradisional Gobak Sodor memiliki potensi sebagai media pembelajaran pendidikan jasmani berbasis budaya yang mendukung pengembangan karakter sekaligus berkontribusi terhadap pelestarian permainan tradisional lokal.

Pendahuluan

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek fisik, mental, sosial, maupun emosional. Melalui aktivitas jasmani yang terencana, peserta didik tidak hanya

meningkatkan kebugaran tubuh, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja sama, dan berperilaku sportif. Menurut Lutan (2020), pendidikan jasmani memiliki tujuan utama membentuk kepribadian yang sehat, tangguh, dan berkarakter melalui pengalaman belajar gerak yang bermakna. Dengan demikian, pendidikan jasmani tidak sekadar pembelajaran keterampilan motorik, tetapi juga sarana pembentukan nilai-nilai moral dan sosial peserta didik.

Dalam konteks pendidikan karakter, pembelajaran jasmani berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas. Pendidikan karakter melalui aktivitas fisik dapat memperkuat pembentukan kepribadian positif, karena setiap kegiatan mengandung proses internalisasi nilai. Menurut Lickona (2012), pendidikan karakter bukan hanya transfer pengetahuan moral, tetapi proses pembiasaan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan sekolah. Pembelajaran jasmani memberikan ruang nyata bagi siswa untuk berlatih mengendalikan diri, mematuhi aturan, menghargai lawan, dan bekerja sama dengan tim.

Permainan tradisional, sebagai bagian dari warisan budaya bangsa, memiliki nilai-nilai luhur yang sejalan dengan tujuan pendidikan karakter. Gobak Sodor, salah satu permainan tradisional yang populer di Indonesia, mengajarkan banyak aspek pembelajaran sosial dan moral. Dalam permainan ini, peserta didik belajar mengenai strategi, kejujuran, sportivitas, dan kerja sama tim. Menurut Hidayat dan Wibowo (2021), permainan tradisional dapat dijadikan media pembelajaran efektif karena mengandung unsur edukatif yang mampu menstimulasi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Selain itu, permainan tradisional juga memperkuat identitas budaya lokal di tengah arus globalisasi.

Namun, modernisasi dan kemajuan teknologi informasi menyebabkan terjadinya pergeseran minat siswa terhadap permainan tradisional. Banyak peserta didik yang kini lebih tertarik pada permainan digital yang bersifat individualistik dan kurang mengembangkan interaksi sosial. Hal ini berdampak pada berkurangnya pengalaman bermain yang melibatkan kerja sama, empati, dan komunikasi langsung. Menurut Fitriani (2022), hilangnya permainan tradisional di lingkungan sekolah menyebabkan menurunnya interaksi sosial dan keterampilan emosional siswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya revitalisasi permainan tradisional sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan berkarakter.

MA NW Penendem sebagai lembaga pendidikan Islam yang menekankan integrasi nilai-nilai moral dan budaya lokal berupaya untuk menghidupkan kembali permainan tradisional dalam proses pembelajaran jasmani. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis budaya, siswa tidak hanya berolahraga, tetapi juga belajar menghargai kearifan lokal dan memperkuat jati diri bangsa. Menurut Ki Hajar Dewantara (1935), pendidikan harus berpangkal pada kebudayaan sendiri agar peserta didik tumbuh sebagai manusia merdeka yang berkepribadian. Dengan demikian, penerapan permainan Gobak Sodor di MA NW Penendem menjadi sarana strategis dalam mengintegrasikan aspek fisik dan karakter.

Kegiatan ini juga merupakan bagian dari program *Pengabdian Kepada Kampus Berbasis Kearifan Lokal (PKKB)* yang bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai edukatif dan karakter yang terkandung dalam permainan Gobak Sodor serta mengimplementasikannya dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Suharjana (2019), pembelajaran yang berbasis budaya dan partisipatif mampu meningkatkan minat siswa serta memperkuat nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Dengan demikian, pengenalan dan analisis permainan Gobak Sodor di MA NW Penendem diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain dalam mengembangkan pembelajaran jasmani yang kontekstual, menyenangkan, dan berorientasi karakter.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Program Kompetisi Kampus Berdampak (PKKB) dengan judul “Analisis Nilai Edukatif dan Karakter dalam Permainan Tradisional Gobak Sodor untuk Pembelajaran Pendidikan Jamani di MA NW PENENDEM” dilaksanakan dengan menggunakan metode yang bersifat edukatif, partisipatif, dan reflektif. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan awal, antara lain:

- a) Koordinasi dengan pihak sekolah (MA NW PENENDEM) untuk menentukan waktu, tempat, dan peserta kegiatan.
- b) Penyusunan instrumen observasi untuk mengidentifikasi nilai karakter dan respons siswa.
- c) Persiapan lapangan dan alat bantu permainan Gobak Sodor.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan PKKB yang melibatkan siswa secara langsung melalui beberapa kegiatan, yaitu:

- a) Sosialisasi: Pemberian materi tentang nilai-nilai karakter dan edukatif yang terkandung dalam permainan tradisional.
- b) Demonstrasi & Praktik: Guru dan tim pelaksana memperagakan cara bermain Gobak Sodor disertai pemahaman nilai-nilai kerja sama, kejujuran, dan disiplin.
- c) Diskusi Reflektif: Siswa diajak berdiskusi mengenai makna nilai-nilai yang mereka alami selama bermain.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai proses dan hasil pembelajaran melalui observasi perilaku siswa, hasil diskusi, serta umpan balik dari guru. Penilaian difokuskan pada penguatan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, sportivitas, kejujuran, kerja sama, dan disiplin yang muncul selama permainan Gobak Sodor berlangsung.

4. Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut

Refleksi dilakukan setelah kegiatan selesai, baik oleh guru maupun siswa. Guru menilai efektivitas metode dan keterlibatan siswa, sedangkan siswa merefleksikan pengalaman belajar serta nilai-nilai moral yang diperoleh. Melalui refleksi ini, diharapkan siswa mampu menerapkan nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan Program Kompetisi Kampus Berdampak (PKKB) ini dilaksanakan di MA NW Penendem dan melibatkan 36 siswa kelas X dan XI. Seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi, demonstrasi, praktik, dan refleksi yang difasilitasi oleh tim pelaksana bersama guru pendidikan jasmani. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter dan edukatif dalam permainan tradisional Gobak Sodor.

Pada tahap sosialisasi, siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi yang disampaikan. Sebagian besar siswa mengaku belum pernah mengetahui secara mendalam makna edukatif di balik permainan Gobak Sodor, yang ternyata mengandung banyak nilai penting seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab.

Selama tahap demonstrasi dan praktik, siswa memperlihatkan semangat kompetitif yang sehat, serta mulai memahami pentingnya koordinasi dan komunikasi antaranggota tim. Guru mencatat bahwa terjadi peningkatan partisipasi dan interaksi sosial antarsiswa yang sebelumnya cenderung pasif dalam kegiatan jasmani.

Selain itu, pada sesi diskusi reflektif, siswa mampu mengidentifikasi sendiri nilai-nilai karakter yang mereka alami, seperti rasa tanggung jawab dalam menjaga garis pertahanan, kejujuran dalam mengikuti aturan permainan, dan sikap menghargai lawan saat kalah maupun menang. Hasil observasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa dapat menjelaskan minimal tiga nilai karakter yang diperoleh selama permainan berlangsung.

Evaluasi keseluruhan kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep nilai karakter dan budaya lokal. Guru penjas MA NW Penendem juga menilai bahwa metode pembelajaran berbasis permainan tradisional seperti Gobak Sodor sangat efektif dalam menumbuhkan partisipasi aktif dan memperkuat hubungan sosial antar siswa.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan PKKB ini membuktikan bahwa permainan tradisional dapat menjadi media efektif dalam pendidikan karakter. Gobak Sodor, sebagai permainan berbasis kerja sama tim dan aturan yang ketat, mampu membentuk perilaku positif siswa melalui pengalaman langsung. Menurut Suyono & Hariyanto (2017), pembelajaran kontekstual yang melibatkan pengalaman nyata memberikan dampak lebih kuat terhadap internalisasi nilai dibandingkan dengan pembelajaran teoritis semata.

Nilai-nilai karakter yang muncul selama kegiatan meliputi disiplin, kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, dan sportivitas. Nilai-nilai ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter menurut Kemendikbud (2018) yang menekankan pembentukan watak melalui proses belajar yang melibatkan aktivitas sosial, emosi, dan moral. Dalam permainan Gobak Sodor, setiap siswa dituntut mematuhi aturan (disiplin), bekerja sama untuk menjaga garis pertahanan (kerja sama dan tanggung jawab), serta menerima hasil permainan dengan lapang dada (sportivitas).

Selain itu, permainan tradisional juga memiliki fungsi sosial dan budaya yang kuat. Menurut Hidayat & Wibowo (2021), permainan tradisional bukan hanya sarana rekreasi, tetapi juga wahana pewarisan nilai-nilai moral dan sosial dari generasi ke generasi. Dalam konteks pembelajaran jasmani, permainan Gobak Sodor mengajarkan pentingnya keseimbangan antara kompetisi dan kolaborasi, antara upaya individu dan solidaritas kelompok. Hal ini membuat permainan tersebut relevan dengan tujuan pendidikan jasmani modern yang menekankan pembentukan karakter melalui aktivitas fisik yang menyenangkan (Mutohir & Maksum, 2018).

Dari sisi pedagogis, kegiatan ini juga mendukung pendekatan *experiential learning* (Kolb, 1984), di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi terhadap tindakan mereka. Melalui permainan Gobak Sodor, siswa tidak hanya “diajarkan” tentang nilai-nilai karakter, tetapi benar-benar “mengalami” dan “menyadari” maknanya dalam konteks nyata. Proses refleksi setelah permainan menjadi aspek penting karena memungkinkan siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain nilai edukatif, kegiatan ini turut memperkuat identitas budaya lokal. Permainan tradisional merupakan bagian dari kearifan lokal yang mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong, yang saat ini mulai terkikis akibat pengaruh globalisasi. Revitalisasi permainan tradisional dalam pembelajaran jasmani, seperti yang dilakukan di MA NW Penendem, merupakan langkah nyata dalam mendukung Merdeka Belajar berbasis budaya (Kemendikbudristek, 2022).

Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dua manfaat utama: pertama, meningkatkan kualitas pembelajaran jasmani dengan pendekatan kontekstual dan menyenangkan; kedua, memperkuat nilai-nilai karakter dan budaya lokal pada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pengintegrasian permainan tradisional dalam pembelajaran bukan hanya relevan, tetapi juga efektif dalam membentuk siswa yang sehat, ber karakter, dan berkepribadian bangsa.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan Program Kompetisi Kampus Berdampak (PKKB) yang dilaksanakan di MA NW Penendem berhasil menunjukkan bahwa permainan tradisional Gobak Sodor memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai edukatif dan karakter kepada siswa. Melalui kegiatan sosialisasi, demonstrasi, praktik, dan refleksi, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai teknik dan aturan permainan, tetapi juga mengalami secara langsung pentingnya nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, dan sportivitas. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani yang dikemas secara kontekstual dan berbasis budaya lokal mampu meningkatkan partisipasi, interaksi sosial, serta kesadaran moral siswa terhadap pentingnya hidup sehat dan ber karakter. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat fungsi pendidikan jasmani sebagai wahana pembentukan kepribadian dan karakter bangsa, sejalan dengan tujuan *Merdeka Belajar* yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar pihak sekolah dan guru pendidikan jasmani dapat terus mengembangkan permainan tradisional seperti Gobak Sodor sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Guru diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap aktivitas permainan agar siswa tidak hanya terampil secara fisik, tetapi juga memiliki kecerdasan sosial dan emosional yang baik. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang meninjau pengaruh jangka panjang penerapan permainan tradisional terhadap perkembangan karakter dan perilaku siswa. Pemerintah daerah dan lembaga pendidikan juga diharapkan memberikan dukungan

berupa fasilitas dan pelatihan bagi guru agar revitalisasi permainan tradisional dalam pembelajaran jasmani dapat berjalan secara berkelanjutan dan berdampak luas bagi generasi muda.

Daftar Pustaka

- Aini, R., & Sulastrri, D. (2022). Revitalisasi permainan tradisional dalam pembelajaran pendidikan jasmani berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 10(2), 145–153. <https://doi.org/10.26740/jpok.v10n2.p145-153>
- Amin, S., & Nugraha, R. (2021). Pendidikan karakter melalui aktivitas jasmani dan permainan tradisional. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 22–31. <https://doi.org/10.21831/jpi.v17i1.34572>
- Dewi, K. R., & Hartati, T. (2020). Pengembangan nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 405–417. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i3.33845>
- Hidayat, A., & Fadhillah, R. (2019). Nilai-nilai moral dalam permainan tradisional sebagai sarana pendidikan karakter. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 6(2), 88–97. <https://doi.org/10.32528/jsb.v6i2.2123>
- Kemdikbud. (2021). *Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lickona, T. (2012). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. New York: Touchstone.
- Nugroho, A., & Suryani, D. (2023). Implementasi permainan tradisional Gobak Sodor dalam meningkatkan nilai sportivitas siswa. *Jurnal Olahraga dan Pembelajaran*, 4(1), 57–65.
- Prasetyo, M. A., & Wahyudi, R. (2020). Pembelajaran pendidikan jasmani berbasis kearifan lokal untuk membangun karakter bangsa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Olahraga*, 8(1), 13–22.
- Sari, D. A., & Andayani, N. (2021). Permainan tradisional sebagai media pembentukan karakter dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Rekreasi*, 8(2), 111–119. <https://doi.org/10.24036/jpkr.v8i2.107>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, E., & Putra, A. (2022). Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran jasmani di era merdeka belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Jasmani*, 12(2), 76–85.
- UNESCO. (2020). *Quality physical education: Guidelines for policy-makers*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Utami, P., & Rahman, F. (2022). Peran permainan tradisional dalam meningkatkan interaksi sosial dan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 9(1), 45–54.
- Widodo, H. (2023). Penguatan pendidikan karakter melalui aktivitas permainan tradisional. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(2), 65–74.